

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa berperan menjadi penyampaian informasi dari pembicara pada pendengar dan bisa digunakan baik secara verbal dan non verbal. Menggunakan bahasa pada konteks verbal dapat diterapkan melalui tindak tutur. Tindak tutur merangkum keseluruhan bagian-bagian bahasa dan nonverbal yang mencakup tindakan bahasa yang berkaitan peserta dialog, wujud penyampaian pesan, materi, kerangka pesan tersebut. Tindak tutur adalah perbuatan yang dilaksanakan dengan tuturan. Contohnya termasuk permohonan maaf, keluhan, pujian, ajakan, janji, permintaan. Tindak tutur bukan hanya sebagai permohonan maaf, keluhan, pujian, ajakan, janji, permintaan tetapi mengikutsertakan tuturan yang nyata dalam konteks memohon maaf dan menjanjikan.

Pragmatik artinya bagian linguistik akan mengkaji interaksi wujud linguistik dengan maksud tuturan lewat pandangan kepada situasi penuturnya. Menurut Yule (2014:3) pragmatik merupakan kajian perihal maksud yang akan diucapkan dari penutur (penulis) serta dipahami bagi pendengar (pembaca). Menurut Nuramila (2020:1) pragmatik adalah kajian tentang seluruh kaitan bahasa dan konteks. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan seseorang menggunakan bahasa sebagai penyampaian pesan pada mitra tutur.

Searle (1975: 14) menyatakan tindak tutur membedakan menjadi 3 yaitu: 1) tuturan lokusi, 2) tuturan ilokusi, 3) tuturan perlokusif. Tindak tutur ilokusi merupakan sejenis tuturan terlebih lagi untuk menyatakan maupun memberitahu hal bisa dipakai buat mengerjakan sesuatu sesuai keadaan tuturnya diperkirakan dengan cara teliti. Menurut Searle (Gunawan, 1994 : 48) tindak tutur ilokusi dikategorikan lima macam, yaitu: 1) tindak tutur asertif, yaitu tuturan untuk menyampaikan sesuatu apa yang dikatakan contohnya menyatakan, memberitahu, mengeluh, menyanggah, menuntut dan melaporkan. 2) tindak tutur direktif merupakan tuturan yang bertujuan supaya lawan bicara menjalankan perbuatan setara dengan sesuatu dituturkan contohnya, menyuruh, melarang, menuntut, memohon, menyarankan, menanyakan dan meminta. 3) tindak tutur komisif merupakan tuturan akan mewajibkan penutur melaksanakan perbuatan adapun pada tuturnya contohnya, berjanji, berikrar, mengancam dan memanjatkan doa. 4) tindak tutur ekspresif adalah tuturan yang akan menciptakan melalui makna supaya ujaran di artikan menjadi penilaian perihal disebut dalam ujaran tersebut contohnya, memberi selamat, terima kasih, memuji, minta maaf,

mengekspresikan kemarahan dan kecewa. 5) tindak tutur deklaratif merupakan tuturan yang akan menggabungkan maksud ucapan pada kenyataan yang sesungguhnya misalnya, memustuskan, membatalkan, mengizinkan, menyerahkan diri, memecat, mengucilkan, mengangkat, membebaskan, menutukan, menjatuhkan hukum dan menvonis.

Salah satu contoh tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube* adalah tindak tutur asertif dengan kalimat memberitahu kebenaran seperti pada contoh berikut ini.

Tindak tutur - Memberitahu

Deddy Corbuzier : *“Pak Prabowo banyak yang penasarana kepada Bapak kok mau jadi Menhan, setelah sebelumnya bersaing dengan Pak Jokowi di pemilihan Presiden banyak orang kecewa dan kesal kenapa Bapak tidak terus melawan Pak Jokowi aja?”*

Prabowo Subianto : *“kenapa masih ada orang yang bertanya seperti itu, saya nggak paham kita rival dalam kompetisi tapi bukan berarti saya harus contohnya waktu seperti perlombaan di sekolah ada kompetisi adu lari, pasti ada yang menang dan ada yang kalah apa kita harus bertengkar enggak? tujuan kami sama untuk mengabdikan, untuk Indonesia”*

Berdasarkan tuturan di atas, Deddy Corbuzier mengajukan pertanyaan terkait keputusan Prabowo Subianto menjadi Menhan, dalam jawabannya Prabowo Subianto menyampaikan bahwa revalitas dalam kompetensi tidak harus berujung konflik, melainkan bisa didasari saling menghormati, melalui analogi adu lari dan sepak bola, untuk menunjukkan bahwa tujuan rivalitas adalah pengabdian kepada bangsa. Dapat di temukan tuturan di atas tindak tutur asertif Prabowo Subianto “memberitahu” bahwa kerja sama dengan Presiden Jokowi adalah langkah yang mendukung kepentingan Indonesia.

Dengan perkembangan zaman yang semakin maju, penggunaan televisi sebagai sarana informasi, hiburan mulai tergeser oleh sosial media *youtube*. *Youtube* kini populer pada berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, karena mampu dicapai secara fleksibel melalui televisi dan ponsel yang terhubung Internet. Hal ini membuat lebih mudah di akses oleh semua orang. Banyak pilihan hiburan, pendidikan, berita, olahraga dan tutorial yang dipilih untuk mengatasi kelelahan dan menghabiskan waktu luang, salah satunya adalah menonton video *podcast* yang di produksi Deddy Corbuzier di *youtube*.

Widyawati dan Asep (2020) telah melakukan penelitian terdahulu dengan judul Tindak tutur ilokusi dalam video *podcast* Deddy Corbuzier dan Najwa Shihab pada media sosial *youtube* ditemukan perbandingan dan kelainan antara penelitian ini serta penelitian terdahulu. Persamaannya merupakan keduanya mengkaji bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam *podcast* Deddy Corbuzier letak perbedaannya pada tema penelitian dan tema yang disampaikan dalam diskusi *podcast* Deddy Corbuzier. Penelitian ini “Analisis tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*: kajian pragmatik”

Adapun *Podcast* yang dibawakan Deddy Corbuzier melibatkan orang-orang berbagai golongan, mirip *talk show*, dan sangat diminati banyak orang saat ini. Deddy Corbuzier sering mengundang narasumber terkenal yang profesi dan kesibukannya menarik perhatian beragam individu. Alasan mengkaji melaksanakan studi ini sebab, episode ini membuat peneliti tertarik saat Prabowo Subianto, Menteri Pertahanan Indonesia menjadi bintang tamu sebuah *podcast* yang disiarkan pada tanggal 13 juni 2021, episode ini berhasil menarik perhatian banyak pengguna *youtube* dengan jumlah penonton mencapai dua puluh juta hingga tanggal 08 Juli 2024.

Dan *podcast* Deddy Corbuzier menyajikan beragam cerita yang mengangkat isu-isu termasuk isu Pemerintahan Indonesia melalui penggunaan sindiran dan gaya bahasa komunikasi yang relevan dan inklusif terhadap isu-isu umum di masyarakat luas. Mempelajari penggunaan bahasa dalam *podcast* merupakan hal yang menarik karena bahasa dapat digunakan untuk berbagai tujuan, terutama yang berkaitan dengan studi tentang perilaku.

Dari deskripsi tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto. Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut adapun tentang bentuk dan fungsi tuturan khususnya tindak tutur ilokusi yang diperoleh pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto

1.2 Batasan Masalah

Membatasi masalah merupakan hal yang utama dalam penelitian untuk mengatasi kajian yang terlalu luas dalam penelitian analisis tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube* dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebab itu batasan masalah penelitian ini bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*?
2. Apa fungsi tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah ditemukan tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi pada *podcast* Deddy Corbuzier dengan Prabowo Subianto di sosial media *youtube*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

A. Manfaat Teoretis

1. Diharapkan maka penelitian ini hendak bermanfaat bagi seluruh pihak, memberi kita pengetahuan yang lebih baik tentang tindak tutur ilokusi dan memberi konstribusi untuk pembacanya.
2. Dan hasil penelitian ini sangat di harapkan mendapat ilmu pragmatik lebih luas, lebih khususnya teori-teori tindak tutur untuk membantu penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan tindak tutur ilokusi.

B. Manfaat Praktis

1. Membagikan informasi pada pembaca tentang tindak tutur ilokusi yang dibahas dalam podcast.
2. Terhadap pembaca penelitian ini bisa digunakan menjadi sumber Informasi dan materi refrensi untuk penelitian yang sejenis.